

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Pedurungan Kidul

¹⁾Dyah Ika Kirana Jalantina, ²⁾Maria Magdalena Minarsih

^{1,2)}Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pandanaran Semarang, Indonesia
Email: ninatara99@gmail.com*

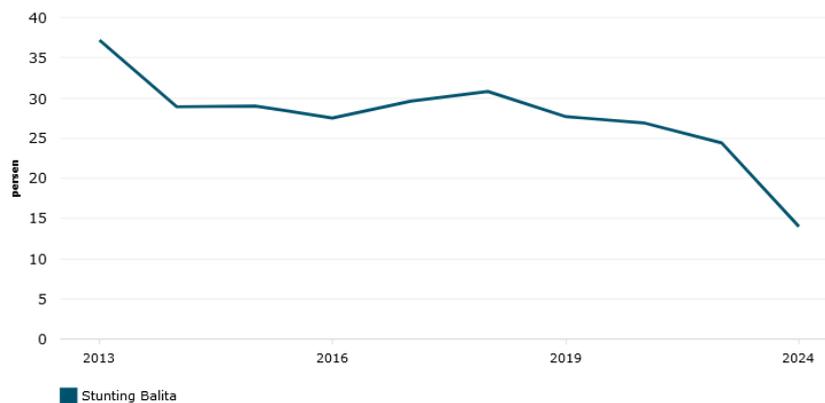
INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
KataKunci: Stunting Edukasi Prevalensi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh corporate governance yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, direksi dan komite audit serta variabel lainnya yaitu <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen selama tahun periode 2017-2020. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dan terdapat 12 perusahaan yang termasuk kriteria penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada variabel direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada variabel selanjutnya <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen, direksi, komite audit <i>leverage</i> , ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
	ABSTRACT
Keywords: Stunting Education Prevalence	This study aims to determine the effect of corporate governance as proxied by independent commissioners, directors and audit committees as well as other variables, namely leverage and firm size on financial performance. The data used in this study is secondary data. While the sample in this study is the automotive and component sub-sector manufacturing companies during the 2017-2020 period. The method used is purposive sampling and there are 12 companies included in this research criteria. The results of this study indicate that the independent commissioner variable partially has no effect on financial performance. The directors variable partially has no effect on financial performance. The audit committee variable partially has no effect on financial performance. In the next variable, leverage partially affects financial performance. The company size variable partially has no effect on financial performance. While the variables of independent commissioners, directors, audit committee leverage, firm size simultaneously affect financial performance.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita semestinya terjadi sangat pesat sehingga balita memerlukan asupan gizi yang cukup baik dalam jumlah maupun kualitas karena dalam proses pertumbuhan dan mempunyai aktivitas fisik yang tinggi. Kurangnya asupan gizi dengan kualitas yang baik dan dalam jangka waktu yang lama (kronis) menyebabkan terganggunya pertumbuhan balita atau gagal tumbuh (Happy Maulida, et all, 2022). Kondisi malnutrisi inilah yang disebut dengan stunting.

Masalah stunting ini masih menjadi masalah kesehatan yang termasuk tinggi di Indonesia dan terdapat di 27 provinsi. Pemerintah menargetkan angka kasus stunting turun dari 37% di tahun 2013 menjadi 14% pada tahun 2024 (katadata.co.id, diakses 5 September 2022). Grafik prevalensi balita stunting Indonesia tahun 2013 – 2024 seperti dalam gambar dibawah ini.

Prevalensi Balita Stunting Indonesia (2013-2024*)



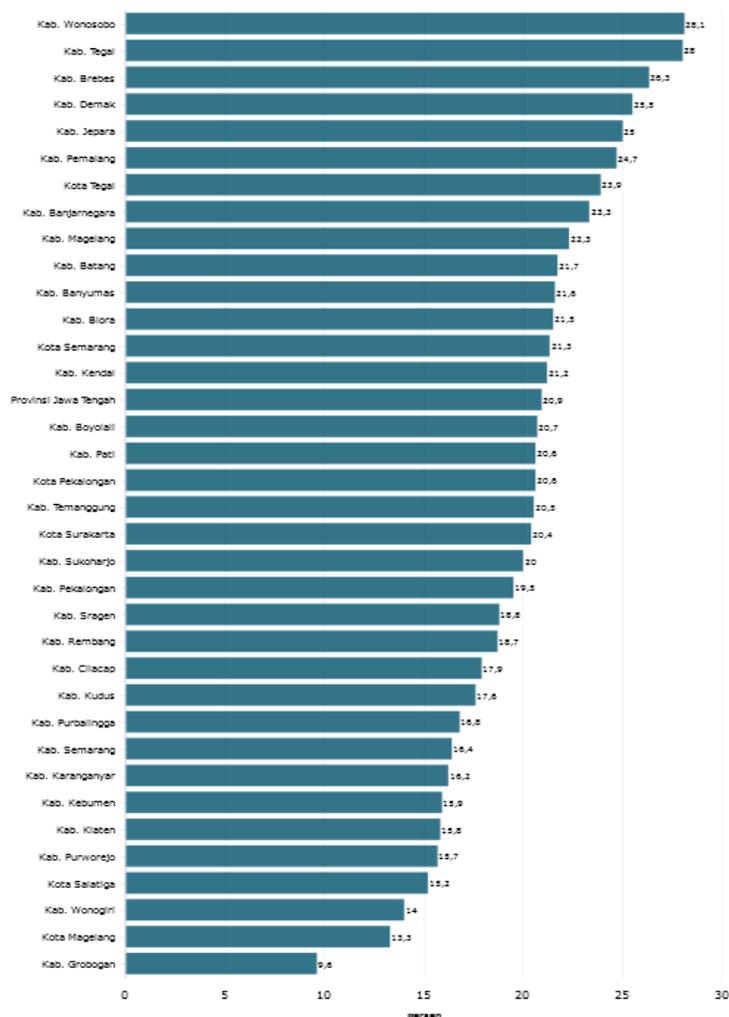
Gambar 1. Grafik Prevalensi Balita Stunting Indonesia Tahun 2013 – 2024
(Sumber : databoks.kata data.co.id diakses 5 September 2022)

Survey dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 ini di Indonesia masih terdapat 36.3% remaja putri usia 15 – 19 tahun dengan kondisi berisiko kurang gizi kronis, 33,5% wanita usia subur 15-49 tahun dengan risiko kurang gizi kronis dan mengalami anemia (Paudpedia.kemendikbud.go.id diakses 5 September 2022). Tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah hingga waktu hamil akan menghasilkan anak stunting. Stunting juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain gizi ibu selama kehamilan dan setelah kelahiran seperti ASI eksklusif, asupan gizi anak selama masa pertumbuhan, penyakit infeksi ataupun pelayanan kesehatan (Rahmi, et all, 2022)

Dampak stunting dapat terjadi pada jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmadi, 2022). Dampak jangka pendek diantaranya adalah tidak optimalnya perkembangan otak, tingkat kecerdasan rendah dan buruknya metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang adalah minimnya kemampuan kognitif dan turunnya prestasi belajar, kekebalan tubuh yang menurun sehingga mudah terkena penyakit serta risiko tinggi munculnya penyakit-penyakit degeneratif di usia tua nanti seperti diabetes, kanker. Selain itu dapat mengakibatkan buruknya kualitas kerja yang menyebabkan produktifitas ekonomi yang rendah.

Kota Semarang di Provinsi Jawa Tengah mempunyai kasus prevelensi stunting yang cukup tinggi. Dari data yang ada, total ada 1.367 kasus stunting di Kota Semarang. Berikut grafik prevelensi balita stunting di Kota Semarang.

Prevalensi Balita Stunting di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (2021)



Gambar 2. Grafik Prevelensi Balita Stunting di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
(Sumber : databoks.kata data.co.id diakses 5 September 2022).

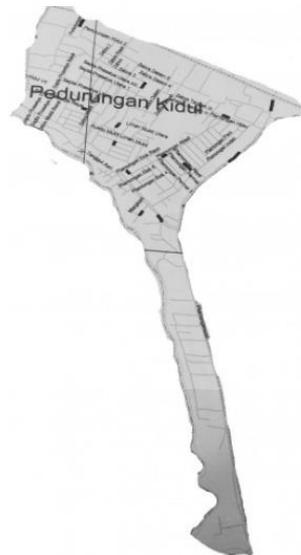
Pendampingan sampai tingkat kelurahan dilakukan untuk menuntaskan kasus stunting ini termasuk di Kelurahan Pedurungan Kidul, dimana kasus stunting tidak hanya terjadi pada warga dengan kondisi ekonomi yang rendah namun juga terjadi pada warga yang berkecukupan. Di Kelurahan Pedurungan Kidul terdapat tujuh kasus stunting yaitu di wilayah RW 1, RW 5 dan RW 8.

Kelurahan Pedurungan Kidul merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah penduduk 14.357 jiwa terdiri dari 3.747 keluarga yang terbagi dalam 73 RT dan 12 RW. Luas wilayah ± 181 Ha, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kelurahan Pedurungan Lor
- Sebelah Timur : Kelurahan Gemah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Plamongansari
- Sebelah Barat : Kelurahan Sendang Mulyo



Gambar 3. Kantor Kelurahan Pedurungan Kidul



Gambar 4. Peta wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul

Berdasar hal tersebut diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan dan dampak stunting kepada warga dengan kasus stunting, kader PKK di beberapa RW dan bantuan berupa makanan sehat. Analisis situasi yang telah dijabarkan di atas membentuk suatu rumusan masalah pada program pengabdian ini yaitu :

- 1) Bagaimana memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyebab, pencegahan sekaligus cara penanggulangan stunting.
- 2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang dampak stunting, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 ini merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pencegahan sekaligus penanggulangan stunting di wilayah RW 1, RW 5 dan RW 8 Kelurahan Pedurungan Kidul. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Pandanaran Semarang dibantu oleh beberapa mahasiswa KKN. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan, pemberian bantuan makanan sehat dan multi vitamin, diskusi dan tanya jawab. Sasaran penyuluhan adalah wanita usia produktif, ibu-ibu yang mempunyai balita (berpengaruh terhadap pola asuh dan pemberian makanan kepada balita), kader PKK di

kelurahan yang diharapkan dapat memberikan edukasi kepada warga dan sasaran penerima bantuan adalah balita penderita stunting.

Beberapa langkah yang digunakan dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini adalah Lurah Pedurungan Kidul agar dapat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini di lingkungan Kelurahan Pedurungan Kidul.
2. Identifikasi masalah stunting, observasi lapangan dan survey, dilakukan dengan mengunjungi rumah tempat terdapatnya balita dengan kondisi stunting.
3. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Kegiatan edukasi tentang penanggulangan stunting dilakukan secara door to door (dari rumah ke rumah) sambil membagikan makanan sehat.
 - b. Edukasi tentang penyebab, dampak dan penanggulangan stunting pada kegiatan posyandu di beberapa RW setempat dengan penyuluhan tentang makanan sehat dengan gizi seimbang.
 - c. Edukasi penanggulangan stunting berupa penyuluhan dilakukan di aula Kelurahan Pedurungan Kidul dengan peserta kader PKK kelurahan setempat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi bersama kantor Kelurahan Pedurungan Kidul

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Pedurungan Kidul yaitu lurah beserta kepala seksi kesehatan guna menyampaikan program yang akan dilakukan, serta mendapatkan data warga mana saja yang mengalami kondisi stunting. Data dari pihak kelurahan terdapat balita penderita stunting adalah sebagai berikut :

1. M. Rizki Alvano RT 8 RW 1
2. Zafira Kesha RT 1 RW 5
3. Rizna rw.5
4. Sabio Salvatore RT 2 RW 8
5. Rizkina rw.5
6. El Rumi RT 2 RW 8
7. Talitha Hilya RT 8 RW 1

Selain itu tim pengabdian juga melakukan persiapan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti MMT, PPT yang berisi materi penyuluhan serta persiapan lokasi yang akan digunakan untuk penyuluhan.



Gambar 5. Koordinasi dengan petugas Kelurahan Pedurungan Kidul



Gambar 6. Koordinasi dengan Lurah Pedurungan Kidul

Identifikasi masalah stunting, observasi lapangan dan survey

Setelah memperoleh data tentang balita dengan kasus stunting yang ada di RW 1, RW 5 dan RW 8 maka dilakukan kunjungan door to door (dari rumah ke rumah). Kunjungan ini dimaksud untuk mengetahui secara langsung kondisi baik ekonomi maupun sosial dari keluarga balita penderita stunting, karena stunting tidak selalu terjadi karena kondisi ekonomi. Di lapangan pun ternyata ada kasus stunting pada keluarga dengan keadaan ekonomi yang mampu. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan bayi ataupun kesalahan pola asuh balita.

Pada kunjungan dari rumah ke rumah juga dibagikan makanan sehat dengan gizi seimbang serta multi vitamin yang lengkap untuk memberikan contoh kepada warga jenis makanan atau jajanan yang bergizi tinggi. Makanan sampingan seperti biskuit yang mengandung susu, roti dengan kandungan telur, karbohidrat tinggi dan margarin serta buah-buahan seperti pisang dengan kandungan kalsium dan vitamin C yang tinggi. Selain itu tim pengabdian juga membagikan multi vitamin yang dapat melengkapi asupan gizi balita, menambah daya tahan tubuh sehingga tidak mudah sakit dan juga menambah nafsu makan balita.

Tanggapan warga sangat bagus dan antusias, serta bersedia memberikan penjelasan tentang latar belakang sosial ekonomi keluarga agar dapat teridentifikasi sebab terjadinya kondisi stunting pada anak.



Gambar 7. Pemberian bantuan makanan sehat balita stunting



Gambar 8. Identifikasi kasus stunting



Gambar 9. Pemberian bantuan makanan sehat balita stunting

Edukasi penyebab, dampak dan penanggulangan stunting pada kegiatan Posyandu

Edukasi penanggulangan stunting juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu di RW 1 yang merupakan kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Dalam kegiatan ini akan disampaikan penyuluhan tentang pentingnya keluarga berencana yang menjadi kunci penting dalam menurunkan kasus stunting. Menjaga jarak kelahiran dan membatasi jumlah anak karena jarak lahir anak kurang dari 3 tahun akan cenderung menyebabkan stunting pada bayi dan balita (Rokhmah, et all, 2022). Saat ini pelayanan keluarga berencana sangat mudah diperoleh misalnya di Puskesmas setempat.

Pada kegiatan edukasi ini juga disampaikan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada enam bulan pertama usia bayi, bahkan memberikan nutrisi yang baik sejak hamil agar terhindar dari kondisi bayi stunting. Disampaikan juga pentingnya MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) dan meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan keluarga berencana dalam upaya pencegahan stunting.

Kegiatan ini diterima dengan positif oleh peserta posyandu dengan mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya tumbuh kembang anak sejak usia dini dan memanfaatkan bahan makanan lokal sebagai makanan pendamping ASI (MP-ASI) dalam mencukupi asupan gizi balita. Memberikan asupan gizi yang baik sejak dini akan mencegah terjadinya stunting pada balita.

Pada balita yang susah makan maka dapat diatasi dengan cara sebagai berikut (Yusiana et al., 2022):

- Memberikan variasi makanan yang sehat dan beragam agar tidak membosankan
- Memberikan makanan dengan gizi seimbang dan lengkap seperti nasi yang mengandung karbohidrat, protein yang terkandung dalam ikan dan daging.
- Konsumsi minuman sehat seperti susu dan produk turunannya (yoghurt) , jus buah segar
- Memberikan camilan sehat seperti buah potong, biskuit susu, keju

Mencegah stunting pada balita juga dapat dilakukan dengan (Nur Azizah, et all, 2022):

- Memenuhi nutrisi selama kehamilan
- Memenuhi nutrisi balita dengan optimal
- Melakukan hidup bersih dan sehat
- Mengatasi balita susah makan
- Konsultasi dengan petugas pelayanan kesehatan (dapat dilakukan di posyandu atau puskesmas setempat)
-



Gambar 10. Pendataan balita peserta posyandu



Gambar 11. Edukasi penanggulangan stunting



Gambar 12. Penimbangan balita

Penyuluhan Penanggulangan Stunting

Penyuluhan dilakukan di balai Kelurahan Pedurungan Kidul dengan peserta kader PKK untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan sekaligus cara menangani stunting sehingga dapat menyampaikan kepada warga disekitar mereka. Peran kader PKK dalam program pemerintah Kota Semarang yaitu Sibening (Semua Ikut Bergerak Bersama Menangani Stunting) tidak boleh diabaikan, bisa dikatakan bahwa kader PKK saat ini merupakan ujung tombak.

Pada penyuluhan ini disampaikan pengertian tentang stunting dan penyebab stunting pada anak yang merupakan akibat dari berbagai faktor yang terjadi pada masa lalu diantaranya asupan gizi yang buruk, penyakit infeksi yang menyerang, kelahiran prematur pada bati dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Faktor utama penyebab stunting pada anak adalah kurangnya asupan makanan bergizi sepanjang masa kehamilan sehingga nutrisi yang diterima janin sangat kurang (Sutrio, 2022). Hal ini menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin dalam kandungan dan akan terus berlanjut setelah kelahiran bayi.

Kondisi stunting juga dapat terjadi akibat tidak tercukupinya makanan pada balita usia 3 bulan yang mestinya mengandung protein, mineral dan zat besi. Proses keterlambatan pertumbuhan ini berlangsung hingga balita berusia 3 tahun. Faktor lain penyebab stunting pada anak adalah tidak tercukupinya makanan bergizi karena ketidakmampuan ekonomi, kurang pengetahuan tentang gizi sebelum dan saat kehamilan serta sesudah melahirkan.

Balita dengan kondisi stunting dapat terlihat dari hasil pengukuran tinggi badan yang dibawah standar. Selain itu beberapa ciri-cirinya adalah lambatnya pertumbuhan badan dan gigi, berat badan yang tidak naik atau cenderung turun dan mudah terpapar penyakit infeksi (Saragih & Damanik, 2022).

Bagi balita yang telah terkondisi stunting maka dapat ditangani dengan memberikan pola asuh yang tepat meliputi pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang optimal dan asupan gizi yang baik. Selain itu tersedianya pangan pada setiap keluarga juga ikut berperan dalam mengatasi stunting. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Pencegahan stunting pada balita dapat dilakukan dengan selalu memantau tumbuh kembang balita, memberikan makanan tambahan atau camilan yang bergizi baik serta memberikan perawatan kesehatan yang maksimal.



Gambar 13. Penyuluhan stunting pada kader PKK



Gambar 14. Penyuluhan stunting pada kader PKK

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa meningkatkan partisipasi masyarakat dengan edukasi dan sosialisasi stunting ini berjalan dengan baik. Dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang faktor penyebab, dampak, pencegahan sekaligus penanganan balita stunting bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Pedurungan Kidul. Bantuan untuk balita penderita stunting yang diberikan secara door to door bertujuan untuk dapat mengetahui secara langsung kondisi sosial ekonomi warga dengan kasus stunting sembari memberikan bantuan berupa makanan sehat dan camilan bergizi bagi balita. Diharapkan masyarakat setempat dapat lebih peduli dan melakukan pencegahan stunting dengan pola asuh yang baik, pemberian ASI dan hidup bersih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Happy Maulida, Nadia Widhiya, Pratiwi Rahmawati, Z. N. (2022). Permasalahan Anak Pendek (Stunting). *Pengabdian Mandiri*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Nur Azizah Ahmad, S., Latipah, S., & Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, P. (2022). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704–708. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8507>
- Rahmadi, A. (2022). *Intervensi Kepada Kader Dan Perangkat Desa Sebagai Agen Pencegahan Stunting Di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan*. 1(2), 139–146.
- Rahmi, N., Safitri, F., Andika, F., & Husna, A. (2022). *PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR*. 4(1), 15–19.
- Rokhmah, D., Fitri, N., Nurika, G., & Ngakan, D. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.128>

-
- Saragih, J., & Damanik, D. W. (2022). *Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Pematangsiantar*. 1526–1533.
- Sutrio. (2022). *Safari Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Agung Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan*. 1(2), 123–127.
- Syairozi, M. I. (2017). Percepatan Pengurangan Kemiskinan Sektor Pertanian di Kabupaten Malang. In *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama* (pp. 145-155).
- Syairozi, M. I. (2011). *Analisis peranan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten Malang (periode 2000-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Yusiana, R., Indah, R., Mandasari, M., Setyorini, R., Maolana, A., Hendriyanto, R., & Widodo, A. (2022). *Pengembangan Platform Posyandu Terpadu Sebagai Sarana Edukasi Stunting Di Desa Rancatungku*. 698–706.